

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Zakat Produktif

1. Zakat

Zakat berasal dari kata zakah yang berarti bersih, suci, berkah, dan tumbuh. Kata ini menggambarkan zakat sebagai cara untuk membersihkan jiwa dan harta manusia dari keangkuhan.²⁸ Zakat dalam syariat didefinisikan sebagai pembagian bagian tertentu dari harta yang telah mencapai nisab untuk diberikan kepada delapan golongan yang sesuai dengan aturan agama yang berhak menerimanya. Zakat tidak hanya menghilangkan hal-hal yang tidak baik dari harta benda, tetapi juga meningkatkan keberkahan dalam rezeki. Zakat adalah bukti nyata dari tanggung jawab moral dan kepedulian sosial seorang muslim terhadap sesamanya.

2. Zakat Produktif

Zakat produktif adalah pemberian zakat yang bertujuan membantu penerimanya menghasilkan sesuatu secara berkelanjutan dengan memanfaatkan harta yang diterima.²⁹ Zakat ini tidak langsung digunakan untuk konsumsi, melainkan untuk pengembangan usaha yang mendukung kemandirian ekonomi penerima. Tujuan utamanya adalah mengubah penerima zakat dari yang bergantung pada bantuan menjadi mandiri secara finansial. Pemberian zakat produktif harus sesuai dengan syariat Islam, menekankan efektivitas dan manfaat jangka panjang, serta mendukung peran

²⁸ Yusuf Qardhawi, *Hukum Zakat: Studi Komparatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2007), hal. 15.

²⁹ Ibid, hal. 20.

sosial-ekonomis zakat dalam kehidupan.

Pada buku Yusuf Qardhawi dijelaskan bahwa zakat produktif memiliki berbagai dimensi yang mampu membantu mustahik, khususnya fakir miskin, dalam mencapai kemandirian ekonomi. Zakat produktif tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi ekonomi penerima zakat, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan tanpa ketergantungan pada bantuan.³⁰ Selanjutnya, beliau menegaskan pentingnya pengelolaan zakat yang efektif agar tujuan penyaluran zakat dapat tercapai secara optimal. Penyaluran zakat seharusnya diarahkan kepada mustahik yang memiliki potensi untuk diberdayakan. Melalui pendekatan yang tepat, zakat dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pemberdayaan ekonomi, seperti peningkatan pendapatan, perolehan keuntungan usaha, serta penciptaan lapangan kerja, sehingga pada akhirnya mereka mampu mencapai kemandirian finansial.

3. Tujuan Zakat Produktif

Tujuan zakat produktif adalah untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah, serta memberikan modal usaha kepada masyarakat yang membutuhkan. Zakat produktif juga bertujuan untuk menyediakan pelatihan dan pendidikan yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan ekonomi masyarakat, serta mendukung program-program pengembangan usaha yang berkelanjutan. Tujuan zakat produktif diantaranya:³¹

a. Meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik

³⁰ Ibid, hal. 25-35.

³¹ Ibid, hal. 25-35.

Menurut Yusuf Qardhawi, zakat tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi harus diarahkan agar mustahik mampu berusaha dan bekerja. Zakat produktif diberikan sebagai modal atau sarana usaha sehingga mustahik dapat keluar dari ketergantungan bantuan.

b. Mengentaskan kemiskinan secara berkelanjutan

Yusuf Qaradhawi menekankan bahwa tujuan utama zakat adalah menghilangkan kemiskinan, bukan sekadar meringankannya. Melalui zakat produktif, harta zakat digunakan untuk menciptakan sumber pendapatan tetap bagi mustahik sehingga kemiskinan dapat diatasi dalam jangka panjang.

c. Mewujudkan keadilan dan keseimbangan sosial

Dalam pandangan Qardhawi, zakat berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan. Zakat produktif membantu memperkecil kesenjangan sosial dengan mengalihkan sebagian harta orang kaya kepada fakir miskin secara produktif dan bermartabat.

4. Indikator Zakat Produktif

Dalam menilai pelaksanaan zakat produktif, diperlukan indikator yang mampu menggambarkan bagaimana zakat dikelola dan dimanfaatkan sesuai dengan tujuan syariat Islam.³² Indikator zakat produktif tidak hanya menekankan pada kewajiban penunaian zakat, tetapi juga pada aspek pengelolaan, ketepatan sasaran, serta manfaat sosial dan ekonomi yang dihasilkan dari zakat tersebut.

a. Kepatuhan terhadap Ketentuan Zakat

³² Ibid, hal. 25-35.

Indikator ini digunakan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan zakat produktif dengan ketentuan syariat Islam, seperti pemenuhan syarat nisab dan haul serta penyaluran zakat kepada golongan yang berhak menerimanya. Kepatuhan terhadap ketentuan zakat menjadi dasar penting agar zakat yang dikelola memiliki legitimasi syariah dan dapat menjalankan fungsinya secara optimal sebagai instrumen keadilan sosial.

b. Pengelolaan Zakat Produktif

Indikator pengelolaan berkaitan dengan bagaimana zakat produktif direncanakan, dikumpulkan, disalurkan, dan dimanfaatkan. Pengelolaan zakat yang baik ditandai dengan adanya sistem yang teratur, transparan, dan akuntabel sehingga dana zakat dapat digunakan secara efektif untuk tujuan pemberdayaan ekonomi mustahik.

c. Ketepatan Sasaran Penerima Zakat

Indikator ini menilai sejauh mana zakat produktif disalurkan kepada mustahik yang benar-benar membutuhkan dan memiliki potensi untuk diberdayakan. Ketepatan sasaran penerima zakat menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan zakat produktif dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Manfaat Sosial dan Ekonomi Zakat

Indikator manfaat digunakan untuk melihat dampak zakat produktif terhadap kondisi sosial dan ekonomi mustahik. Zakat produktif diharapkan mampu membantu mustahik memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan kemampuan ekonomi, serta mendorong terciptanya kemandirian secara bertahap.

e. Keberlanjutan Pemanfaatan zakat produktif

Indikator keberlanjutan berkaitan dengan kemampuan zakat produktif dalam memberikan manfaat jangka panjang. Zakat produktif dinilai berhasil apabila pemanfaatannya tidak bersifat sementara, tetapi mampu menciptakan sumber penghidupan yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan mustahik terhadap bantuan zakat di masa mendatang.

B. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan berarti memberi kekuatan pada individu dan kelompok yang lemah dan rentan, untuk memperoleh jalan terhadap sumber daya ekonomi yang produktif,³³ sehingga mereka dapat menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat sejatinya adalah usaha untuk memberdayakan dan menjadikan suatu komunitas mandiri. Dengan kata lain, ini berhubungan dengan cara membantu masyarakat agar mampu berdiri di atas kaki sendiri.

2. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pemberdayaan ekonomi pada hakikatnya merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat, yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat kondisi perekonomian masyarakat yang sebelumnya kurang mampu. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi perlu difokuskan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan

³³ Ibrahim, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hal. 30.

masyarakat secara berkelanjutan.³⁴ Dalam buku Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Ibrahim menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan upaya mendorong, memotivasi, dan menggali potensi masyarakat agar mampu keluar dari kondisi tidak berdaya menuju kemandirian ekonomi. Berdasarkan pemahaman tersebut, pemberdayaan ekonomi perempuan dapat diartikan sebagai proses pemberian dorongan, kesempatan, dan penguatan kapasitas kepada perempuan untuk mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki, sehingga mampu meningkatkan pendapatan, memenuhi kebutuhan hidup, serta keluar dari kemiskinan secara mandiri.

3. Indikator Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pengelolaan dana sosial Islam seperti zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan, tetapi juga memiliki potensi besar dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat.³⁵ Hal ini dapat diwujudkan melalui pendekatan pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Adapun indikator diantaranya:

a. Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam pemberdayaan ekonomi yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik. Menurut Ibrahim dalam strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan pendapatan diartikan sebagai bertambahnya penghasilan yang diperoleh individu atau kelompok masyarakat setelah mengikuti program

³⁴ Ibid, hal. 40-55.

³⁵ Ibid, hal, 40-55.

pemberdayaan, sehingga mereka memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan taraf kesejahteraan secara berkelanjutan. Peningkatan pendapatan menurut Ibrahim ada 3, diantaranya:

1) Peningkatan Pendapatan Melalui Pemberdayaan Ekonomi

Peningkatan pendapatan melalui pemberdayaan ekonomi merupakan proses membantu masyarakat, khususnya perempuan, agar memiliki kemampuan mengelola usaha dan memanfaatkan potensi yang dimiliki sehingga memperoleh penghasilan yang lebih baik. Pemberdayaan dilakukan melalui bantuan modal, pelatihan, serta pendampingan usaha agar pendapatan penerima manfaat menjadi lebih stabil dan berkelanjutan.

2) Peran Usaha Produktif dalam Meningkatkan Pendapatan

Usaha produktif adalah kegiatan usaha yang dijalankan untuk menghasilkan keuntungan atau tambahan penghasilan secara terus-menerus. Melalui usaha produktif, penerima manfaat dapat mengembangkan kemampuan ekonomi keluarga, memenuhi kebutuhan hidup, dan meningkatkan kesejahteraan melalui hasil usaha yang diperoleh.

3) Peningkatan Pendapatan sebagai Indikator Keberhasilan Pemberdayaan

Peningkatan pendapatan dapat dijadikan indikator keberhasilan suatu program pemberdayaan ekonomi karena menunjukkan adanya perubahan kondisi ekonomi penerima manfaat. Semakin meningkat pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan

penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan hidup, mengembangkan usaha, dan mencapai kemandirian ekonomi.

b. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi merupakan kondisi di mana individu atau masyarakat memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan pihak lain. Menurut Ibrahim dalam strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat, kemandirian ekonomi ditandai dengan kemampuan mengelola usaha, mengambil keputusan ekonomi secara tepat, serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal untuk keberlangsungan hidupnya. Kemandirian ekonomi juga dibangun melalui proses pemberdayaan yang meliputi penguatan keterampilan, pemberian akses usaha, pendampingan, serta pengembangan kemampuan dalam mengelola sumber daya ekonomi sehingga tercipta kesejahteraan yang berkelanjutan, diantaranya:

1) Pelatihan Keterampilan Usaha

Pelatihan keterampilan usaha bertujuan meningkatkan kemampuan perempuan dalam merencanakan, menjalankan, dan mengembangkan usaha agar lebih produktif serta mampu menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan. Melalui pelatihan ini, perempuan memperoleh pengetahuan dan keterampilan seperti pengelolaan keuangan, pemasaran, pengembangan produk, serta pemanfaatan teknologi dalam usaha. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan juga memperkuat kepercayaan diri dan kemandirian ekonomi perempuan.

2) Pemberian Bantuan Modal Usaha

Bantuan modal usaha diberikan untuk membantu penerima manfaat memulai atau mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi. Menurut Ibrahim, pemberdayaan ekonomi tidak hanya bertujuan meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya secara mandiri. Melalui bantuan modal, penerima manfaat dapat menambah bahan baku, peralatan, dan kapasitas usaha, sehingga mampu meningkatkan kualitas produk, memperluas pasar, serta menciptakan ketahanan ekonomi keluarga yang lebih berkelanjutan.

3) Pendampingan dan Pembinaan Usaha

Pendampingan dilakukan untuk membantu penerima manfaat memperoleh arahan, bimbingan, motivasi, serta solusi dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul selama menjalankan usaha. Melalui proses pendampingan, penerima manfaat tidak hanya mendapatkan dukungan teknis terkait pengelolaan usaha, pemasaran, dan keuangan, tetapi juga dorongan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Pendampingan juga berperan sebagai sarana konsultasi untuk mengidentifikasi masalah usaha dan menemukan strategi yang tepat dalam mengatasinya. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, penerima manfaat dapat mengembangkan usahanya secara lebih terarah, meningkatkan produktivitas, memperluas peluang pasar, serta memperkuat

kemandirian ekonomi sehingga usaha yang dijalankan memiliki peluang yang lebih besar untuk tumbuh dan berkelanjutan.

4) Pengembangan Kemandirian Ekonomi Perempuan

Menurut Ibrahim pengembangan kemandirian ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga mampu menjalankan dan mengembangkan usaha secara mandiri. Kemandirian ekonomi tidak hanya diukur dari kemampuan memperoleh pendapatan, tetapi juga dari kemampuan perempuan dalam mengambil keputusan ekonomi, mengelola keuangan, memanfaatkan peluang usaha, serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam kegiatan produktif. Melalui pengembangan kemandirian ekonomi, perempuan didorong untuk memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kepercayaan diri yang lebih baik sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarga, meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, serta mengurangi ketergantungan pada bantuan atau pihak lain.

c. Peningkatan Kesejahteraan

Peningkatan kesejahteraan merupakan tujuan akhir dari pemberdayaan ekonomi yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan dasar serta meningkatnya kualitas hidup masyarakat. Menurut Ibrahim, peningkatan kesejahteraan tidak hanya dilihat dari aspek pendapatan, tetapi juga mencakup kondisi sosial dan kemampuan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih layak dan berkelanjutan, diantaranya:

1) Pelatihan Keterampilan untuk Meningkatkan Kesejahteraan

Pelatihan keterampilan diberikan untuk meningkatkan kemampuan perempuan dalam mengelola usaha sehingga dapat menambah penghasilan dan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

2) Bantuan Modal Usaha dalam Peningkatan Kesejahteraan

Pemberian modal usaha bertujuan membantu penerima manfaat mengembangkan usaha produktif agar memperoleh pendapatan yang lebih stabil dan meningkatkan taraf hidup keluarga.

3) Pendampingan Usaha sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan

Pendampingan usaha dilakukan untuk memberikan arahan, motivasi, dan pembinaan kepada penerima manfaat agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan.